

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka dengan sebaik-baiknya. Dengan cara ini, akan terjadi transformasi dalam diri seseorang yang memampukan mereka untuk beroperasi secara efisien dalam kehidupan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi kepada generasi selanjutnya. Pendidikan tidak hanya dianggap sebagai upaya dalam memberikan informasi dan mengembangkan keterampilan, tetapi juga diperluas untuk termasuk upaya untuk mewujudkan harapan, kebutuhan, dan potensi seseorang, sehingga dapat menciptakan pola hidup yang memuaskan baik secara pribadi maupun sosial.

Sujana (2019) pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan yang ditunjukkan pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas seseorang yang akan menciptakan kreativitas dan pengetahuan yang lebih luas.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Pendidikan menekankan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan untuk membangun lingkungan belajar serta proses

pembelajaran. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mendorong peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka secara aktif. Hal ini meliputi penguatan aspek spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan karakter, kecerdasan, perilaku yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Elemen Pendidikan mencakup siswa, pengajar, tujuan pembelajaran, interaksi yang mendidik, materi ajar, alat serta metode pengajaran, dan juga lingkungan pendidikan.

Dalam proses belajar, terdapat beberapa elemen penting yang saling terhubung satu sama lain. Tiga elemen tersebut mencakup kurikulum, proses, dan hasil. Ketiga elemen ini saling terkait dan membentuk suatu kesatuan dalam lingkungan belajar. Mengajar pada dasarnya adalah membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan penghargaan yang dapat mendorong perubahan perilaku dan perkembangan diri mereka. Dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam aktivitas pendidikan. Proses belajar juga bisa diartikan sebagai interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya..

Trianto (2011) Faktor utama dalam proses pengajaran adalah mendorong dan mengarahkan siswa untuk belajar. Mengajar sejatinya adalah usaha untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta gagasan dan penghargaan yang dapat berkontribusi pada perubahan perilaku dan perkembangan mereka. Pembelajaran adalah elemen dari kegiatan manusia yang rumit dan tidak dapat sepenuhnya dipahami. Hal ini dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi yang berkelanjutan antara proses perkembangan dan pengalaman

yang dialami dalam hidup. Pembelajaran sejatinya merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja oleh seorang guru untuk membimbing siswanya agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Namun meskipun diketahui bahwa Pendidikan adalah hal yang terpenting, akan tetapi sampai saat ini di Indonesia masih terjerat pada permasalahan. Permasalahan ini menguatkan bahwasanya seorang pendidik harus selalu berupaya untuk mencari jalan keluar yang terbaik. Upaya seorang guru dalam pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor dan terjadinya Proses pembelajaran memungkinkan guru untuk secara langsung mempengaruhi, mengembangkan, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat krusial dan diharapkan bahwa guru dapat menerapkan metode pengajaran yang baik dan sesuai dengan konsep-konsep materi pelajaran yang akan diajarkan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan memperoleh pengetahuan yang lebih bermakna khususnya pembelajaran IPS.

The National Council For the Sosial Studies (NCCS) Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat diartikan sebagai studi yang mengintegrasikan ilmu sosial dan humaniora guna mendorong keterampilan berinteraksi dalam masyarakat. Tujuan utama dari IPS adalah mendukung generasi muda dalam meningkatkan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan berdasarkan data, agar mereka dapat berperan sebagai warga dalam masyarakat yang memiliki beragam budaya dan sistem demokrasi di dunia yang saling terhubung.

Firdaus Su'udiah (2021) Pendidikan IPS di sekolah dasar harus dikemas dan disajikan dengan baik agar para siswa semakin tertarik mempelajari IPS dan merasakan kebermanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini menyajikan materi tentang pendidikan IPS SD kelas awal sehingga dapat dijadikan salah satu acuan bagi mahasiswa maupun guru dalam membelajarkan IPS pada SD kelas awal. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai konsep yang telah mereka pelajari. Konsep-konsep dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi interaksi antar individu, saling ketergantungan, proses kesinambungan dan perubahan, serta perbedaan dan kesamaan. Selain itu, terdapat juga aspek konflik dan konsensus, pola, lokasi, kekuasaan, nilai-nilai, keadilan dan pemerataan, kelangkaan, keistimewaan, budaya, serta nasionalisme.

Pada umumnya, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengeksplorasi berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Di jenjang SD/MI, materi pelajaran IPS meliputi aspek geografi, sejarah, sosiologi, serta ekonomi. Dalam pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang memiliki sikap yang demokratis dan bertanggung jawab, dan mencintai perdamaian sebagai bagian dari komunitas global. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah rangkuman dari berbagai ilmu sosial lainnya yang diolah berdasarkan prinsip pendidikan yang di sajikan untuk tujuan pendidikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa karakteristik belajar peserta didik dalam kelas sangatlah majemuk. Kemajemukan cara belajar peserta didik dalam kelas

menurut guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengadopsi kemajemukan cara belajar belajar peserta didik. Misalnya, ada peserta didik yang senang belajar dengan mendengar, sementara ada siswa yang sulit menerima materi pelajaran hanya dengan menengar tetapi harus disertai dengan gambar. Selain karakteristik belajar siswa majemuk, karakteristik materi pembelajaran pun sangat beragam. Oleh karena itu, Melalui proses pendidikan ini, diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi dasar yang sesuai. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa elemen dalam pembelajaran, yaitu siswa, guru, fasilitas dan infrastruktur, sumber belajar, serta lingkungan.

Sama halnya guru SD Negeri 17 Palembang mengungkapkan jika siswa kurang tertarik dengan pembelajaran IPS karena di anggap pelajaran yang bersifat hafalan bahkan dianggapnya sebagai pelajaran yang membosankan dan juga guru kelas tersebut menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. Ciri-ciri dari metode ini antara lain Seorang guru berbicara dengan nada yang monoton tanpa henti, sementara siswa terlibat, sehingga hal tersebut menghasilkan interaksi satu arah. Kondisi yang demikian berakibat semakin menurunnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan pada saat praktik pengalaman lapangan kelas IV SD Negeri 17 Palembang, hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS masih rendah. Pada pembelajaran IPS siswa masih banyak yang belum paham dan mengerti dikarenakan proses belajar mengajar berlangsung secara bertaut pada buku, siswa hanya mendengarkan dan menulis pelajaran yang diberikan oleh guru.. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh

kurang pemilihan media yang tepat sehingga menciptakan suasana belajar yang kurang diminati siswa yang mengakibatkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terbukti dari KKM 70 untuk pelajaran IPS (berdasarkan kesepakatan sekolah dan kemampuan siswa SD Negeri 17 Palembang) yang mendapatkan nilai lebih dari 70 hanya 13 anak mengalami ketuntasan belajar (34,28%) dan yang mendapatkan nilai kurang dari 70 terdiri dari 22 anak yang tidak tuntas dalam belajar (65,31%).

Dari masalah-masalah di atas, Guru diuntut untuk merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Dengan ini peneliti memilih menggunakan suatu Media Pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu strategi atau kerangka kerja yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun kurikulum serta pembelajaran jangka panjang, merencanakan materi pembelajaran, dan mengarahkan proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu tujuan pemanfaatan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa selama proses belajar. Media pembelajaran dapat dipilih sebagai alternatif, yang berarti para guru memiliki kebebasan untuk memilih media yang cocok dan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan media pembelajaran Display.

Mengacu pada latar belakang permasalahan yang telah disampaikan, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul 'Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Media Pembelajaran Display Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Palembang'.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan mengenai latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa isu yang muncul:

1. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran
2. Proses belajar IPS di SD Negeri 17 Palembang belum menggunakan media pembelajaran .
3. Hasil Belajar IPS kelas IV SD Negeri 17 Palembang relatif rendah.
4. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang dikaji agar lebih terarah yaitu pada :

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran Display.
2. Hasil belajar pembelajaran IPS
3. Kelas yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 17 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah yang telah disampaikan, maka pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut Adakah “peningkatan hasil belajar IPS melalui media pembelajaran display pada peserta didik kelas IV SD Negeri 17 Palembang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SD Negeri 17 Palembang melalui media pembelajaran Display.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 17 Palembang dengan menggunakan media pembelajaran Display.

1.4.2 Bagi Guru

Mampu memperbaiki kinerja, meningkatkan kemampuan dalam menggunakan struktur pembelajaran secara baik, mampu menggunakan model pembelajaran secara bervariasi termasuk menerapkan media pembelajaran Display secara efektif dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya.

1.4.3 Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran khususnya untuk pembelajaran IPS sehingga peningkatan mutu hasil belajar peserta didik pun dapat dicapai.

1.4.4 Bagi Peneliti

Sebagai referensi penelitian lanjutan tentang media pembelajaran display pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.